

Faktor Penyebab Terjadinya Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum

Nelfi Sarlis

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
email: nelfi_sarlis@yahoo.com

Submitted :17-09-2019, Reviewed:23-09-2019, Accepted:06-10-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4255>

ABSTRACT

Based on the initial survey conducted by researchers for 10 breastfeeding mothers, 6 mothers experience symptoms of ASI dam. ASI dams can occur if the mother does not get enough nutritional intake to produce breast milk fother baby,nutrition ntake is the most important thing in producing breast milk difficult to get out. The purpose of this study is to determine what factors are related to the incidence ASI dam in postpartum mothers in the working area of payung sekaki puskesmas pekanbaru in 2018. This type of research is quantitative using correlation analysis with Ci-square. This research was carried out in the working are of the payung sekaki puskesmas pekanbaru on july 4 – 31, 2018 with a population of 103. The stratified random sampling sampling technique was obtainet by 82 respondents. The result showed that there was a relationship between knowledge with the incidenci of breats milk in post partum mothers in the Payung Sekaki Health Center Work Area. results with p-value = 0.016, there is a relationship between breast care and the incidence of ASI dams in the Payung Sekaki Health Center Work Area. The results with p-value = 0.001 and there is relationship between breastfeeding position and the inciden of ASI dam in the Payung Sekaki Health Center Work Area. results with p-value = 0.02. From the research conducted it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge, breast care and the position of the mother while breastfeeding with the incidence of breast milk dam.

Keywords : Knowledge, Breast Care, Breastfeeding Position, ASI Dam Event

ABSTRAK

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu menyusui diperoleh sebanyak 6 orang ibu yang mengalami gejala bendungan ASI. Bendungan ASI dapat terjadi apabila ibu tidak memperoleh asupan gizi yang cukup untuk memproduksi ASI untuk bayinya, asupan gizi merupakan hal yang terpenting dalam memproduksi ASI, kurangnya asupan gizi membuat ASI akan sukar untuk keluar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bendungan ASI pada ibu postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan Ci-square. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tanggal 04 – 31 Juli 2018 dengan populasi 103. Teknik penarikan sampel Stratified Random Sampling diproleh 82 Responden. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. hasil dengan p-value = 0,016, ada hubungan hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. hasil dengan p-value = 0,001 dan ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. hasil dengan p-value = 0,02. Dari penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antara pengetahuan ibu, perawatan payudara dan posisi ibu saat menyusui dengan kejadian bendungan ASI payudara pada ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Payudara, Posisi Menyusui, Kejadian Bendungan ASI

PENDAHULUAN

Dalam masa nifas terdapat berbagai komplikasi seperti masalah dalam produksi ASI yang tidak lancar, puting lecet, payudara bengkak, abses payudara, puting susu datar atau terbenam, sindrom ASI kurang, ibu bekerja, ibu melahirkan dengan sectio caesar dan ibu dengan kondisi sakit (Jannah, 2012)

Sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat. Namun keadaan ini bisa menjadi bendungan, pada bendungan payudara terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfotik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan edema dengan daerah eritema difus. Puting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi sulit mengenyut untuk menghisap ASI (Handayani, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru ibu yang menyusui terbanyak di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru pada bulan November dan Desember Tahun 2017 berjumlah sebanyak 103 ibu menyusui. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu menyusui diperoleh sebanyak 6 orang ibu yang mengalami gejala bendungan ASI (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017).

Postpartum adalah masa sesudah persalinan dapat juga disebut masa nifas (*puerperium*) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. *Post partum* adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sampai kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2010).

Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak di kosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, payudara yang membengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau ke empat (Bahiyatun, 2009).

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungann ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari "Tahu" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, serta menghindari terjadinya pembekakan dan kesulitan menyusui, selain itu juga menjaga kebersihan payudara agar tidak mudah terkena infeksi (Winknjosastro, 2009).

Usahakan memberi minum dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Buatlah kondisi ibu nyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5 – 3 jam sekali. Menjelang akhir minggu keenam, sebagian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10 – 12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tak perlu lagi member makanan di malam

hari (Kristiyanasari, 2010). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bendungan ASI pada ibu postpartum

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan *analisis korelasi* yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kejadian Bendungan ASI pada ibu Postpartum di wilayah kerja Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan *Ci-square*.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Jl. Fajar No 21 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki pada tanggal 04 sampai dengan 31 Juli 2018.

Populasi dari peneliti ini adalah seluruh ibu yang menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 103, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang yang tersebar di enam Klinik Bersalin. Agar setiap klinik bersalin (subpopulasi) terwakili, maka penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel dengan cara Stratifikasi).

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan lembar kuesioner pada ibu post partum tentang faktor yang berhubungan dengan Kejadian Bendungan ASI pada ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, kemudian menjelaskan cara pengisiannya.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan *bivariat*. Analisis data menggunakan SPSS dengan sistem komputerisasi.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan *bivariat*. Analisis data menggunakan SPSS dengan sistem komputerisasi. Analisa *univariat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti. Sedangkan analisis *bivariat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, dengan menggunakan uji *chi square* dan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai *P value* dengan nilai 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	28	34.15
2	Cukup	28	34.15
3	Baik	26	31.71
	Total	82	100

Mayoritas pengetahuan ibu post partum dalam kategori rendah dan cukup sebanyak 28 orang (34,15).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara Ibu Post Partum

No	Perawatan Payudara	Frekuensi	Perentase
1	Tidak Baik	23	28.05
2	Baik	59	71.95
	Total	82	100

Mayoritas Perawatan payudara ibu post partum dalam kategori baik yaitu sebanyak 59 orang (71,95%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Posisi Menyusui Ibu Post Partum

No	Posisi Menyusui	Frekuensi	Perentase
1	Tidak Baik	18	21.95
2	Baik	64	78.05
Total		82	100.00

Mayoritas Posisi menyusui ibu post partum dalam kategori baik yaitu sebanyak 64 orang (78,05%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI

No	Kejadian Bendungan ASI	Frekuensi	Perentase
1	Tidak Mengalami Bendungan ASI	38	46.34
2	Mengalami Bendungan ASI	44	53.66
Total		82	100

Mayoritas Kejadian bendungan ASI dalam kategori mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 44 orang (53,66%).

b. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5 Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum

No	Pengetahuan	Kejadian Bendungan ASI				Total		Nilai <i>p</i>	α
		Tidak Mengalami Bendungan ASI	%	Mengalami Bendungan ASI	%	F	%		
1	Rendah	9	32.10	19	67.90	28	100	0,016	0,05
2	Cukup	11	39.30	17	60.70	28	100		
3	Baik	18	69.20	8	30.80	26	100		

Pengetahuan ibu yang kategori rendah tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 9 orang (32%) dan yang mengalami bendungan ASI sebanyak 19 orang (67,90%). Sedangkan ibu berpengetahuan cukup yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 11 orang (39,30%) dan ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak

17 orang (60,70%), dan ibu berpengetahuan baik yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 18 orang (69,20%) dan ibu yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 8 orang (30,80%). Dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan *p-value* = 0,016

Tabel 6 Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum

No	Perawatan Payudara	Kejadian Bendungan ASI				Total		P value	A
		Tidak Mengalami Bendungan ASI	%	Mengalami Bendungan ASI	%	F	%		
1	Tidak Baik	4	17.40	19	82,6	23	100	0.001	0,05
2	Baik	34	57.60	25	42,4	59	100		

Perawatan payudara dengan kategori tidak baik yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 4 orang (17,40%) dan ibu mengalami bendungan ASI sebanyak 19 orang (82,60%). Sedangkan ibu dengan perawatan payudara kategori baik yang tidak mengalami kejadian

bendungan ASI sebanyak 34 orang (57%) dan ibu mengalami bendungan ASI sebanyak 25 orang (42,40%). Dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan *p-value* = 0,001.

Tabel 7 Posisi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum

No	Posisi Menyusui	Kejadian Bendungan ASI				Total		P value	A
		Tidak mengalami Bendungan ASI	%	Mengalami Bendungan ASI	%	F	%		
1	Tidak Baik	4	22.2	14	77.80	18	100	0.02	0,05
2	Baik	34	53.1	30	46.90	64	100		

Posisi menyusui tidak baik dengan kejadian bendungan ASI yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 4 orang (22,20%) dan mengalami bendungan ASI sebanyak 14 orang (77,80%) dan memiliki posisi menyusui baik yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 34 orang (53,10%) dan mengalami bendungan ASI sebanyak 30 orang (46,90%). Dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan *p-value* = 0,02

PEMBAHASAN

- Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki

Berdasarkan Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil dengan nilai *p-value* = 0,016 dan derajat kesalahan α = 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Rawat Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2018. Pengetahuan ibu post partum dalam kejadian bendungan ASI memberikan dampak yang jelas kepada ibu dalam pencegahan terjadinya bendungan ASI.

Menurut (S Notoatmodjo, 2012), yang menyebutkan bahwa Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk

melakukan tindakan juga menyatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dalam seseorang untuk berperilaku tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk melakukan tindakan dalam hidup dan merubah tindakan yang akan dilakukan dalam kehidupan. Sehingga dengan demikian dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu menyusui maka ibu menyusui akan mengetahui cara yang baik untuk menghindari terjadinya bendungan ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2016) dengan judul Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di wilayah kerja PKM Menlong Asih Kota Cimahi Periode Juni - Agustus 2016 menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui, dimana hasil pengujian *chi-square* menunjukkan sebesar 0,036. Sehingga dengan hasil yang ditunjukkan tersebut pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui berhubungan sebagai faktor terjadinya bendungan ASI.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yanti, 2017) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan bendungan ASI

dengan nilai *p value* 0,001. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas pengetahuan ibu menyusui, maka semakin berkurang kejadian bendungan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan ibu hamil dapat memberikan peningkatan terhadap pencegahan terjadinya bendungan ASI pada ibu post partum. Karena dengan adanya pengetahuan yang baik ini, ibu menyusui dapat melakukan berbagai kegiatan yang akan menghindari ibu dari bendungan ASI. Kejadian bendungan ASI yang terjadi pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki dapat dijelaskan bahwa pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah terdapat ibu yang tidak mengalami bendungan ASI, kejadian ini terjadi dikarenakan ibu melakukan proses menyusui sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh orang lain. Sementara itu ibu yang mengalami bendungan ASI masih menerapkan pengetahuan yang dimiliki tanpa menghiraukan informasi dari orang lain.

b. Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil dengan nilai *p-value* = 0,001 dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Rawat Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2018. Perawatan payudara merupakan bagian yang terpenting bagi ibu menyusui post partum untuk menghindari terjadinya bendungan ASI.

Perawatan payudara merupakan hal yang terpenting bagi ibu post partum dalam menyusui balita, perawatan ini dapat dilakukan untuk memberikan kepastian hal-hal yang menonjol pada bentuk dari payudara. Sehingga dengan adanya perawatan yang dilakukan dapat

memberikan kepastian kelainan yang dialami oleh ibu pada saat menyusui. perawatan ini dapat dimulai dari awal ibu melakukan proses menyusui balita (Winknjosastro, 2009).

Perawatan payudara pada ibu menyusui bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga terjadi kesukaran dalam menyusukan bayinya. Perawatan payudara dilakukan dengan cara pengurutan. Perawatan payudara ini harus dilakukan oleh ibu mulai dari kehamilan sampai menyusui, hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI sebagai makanan pokok pada bayi baru lahir dan dilakukan sedini mungkin. (Y. Anggraini, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Murniati, 2010) dengan judul hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas menunjukkan hasil bahwa nilai *p value* 0,001 memberikan makna bahwa perawatan payudara memberikan hubungan yang signifikan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum.

Penelitian ini didukung oleh (Danso, 2014) yang berjudul *Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana* terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, sesuai teori yang ada bahwa dengan melakukan perawatan payudara maka semakin kecil pula terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diasumsikan bahwa perawatan payudara yang baik dilakukan oleh ibu post partum, maka akan mampu menghindari kejadian bendungan ASI. perawatan ini dapat dilakukan oleh ibu post partum sebelum maupun sesudah menyusui bayi. Proses perawatan inilah yang harus selalu dilakukan ibu post partum dalam menghindari kejadian bendungan ASI. dalam penelitian ini juga terlihat bahwa ibu yang tidak melakukan perawatan payudara dengan baik tidak mengalami bendungan ASI, kejadian ini dialami oleh ibu yang

selalu melakukan proses menyusui bayi. Dengan adanya proses menyusui bayi inilah kejadian bendungan ASI yang terjadi pada ibu yang tidak melakukan payudara dengan baik tidak mengalami bendungan ASI.

c. Hubungan Posisi Menyusui Ibu Post Partum dengan Kejadian Bendungan ASI

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil dengan nilai $p\text{-value} = 0,02$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara posisi menyusui ibu post partum dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Rawat Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2018. Posisi menyusui ini merupakan proses menyusui yang nyaman oleh ibu kepada balita.

Menurut (Eveline & Djameludin, 2010) mengungkapkan bahwa posisi menyusui yang baik dapat memberikan pengeluaran ASI yang lancar pada saat ibu menyusui bayinya. Posisi yang sangat diajurkan adalah dengan cara berbaring, berdiri dan posisi duduk di kursi. Pelaksanaan posisi menyusui ini tentunya mempengaruhi tingkat pengeluaran ASI dari payudara ibu. Posisi yang dimaksudkan ini untuk memberikan kesempatan yang rileks kepada ibu dan bayi pada saat menyusui.

Penelitian ini didukung oleh (Justin, 2011) yang berjudul *A breast that is inflamed suggests that the taste of the milk*. Pada hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan bendungan ASI sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin memberikan ASI on demand dan mengosongkan ASI secara sempurna maka akan menghindari terjadinya bendungan ASI.

Posisi menyusui bayi yang dilakukan kurang benar akan menyebabkan rasa sakit, lecet, dan luka pada putting susu, serta membuat ibu dan bayi frustrasi. Bayi akan frustrasi karena rasa lapar dan ibu merasa cemas karena ketidakmampuan menyusui bayi. Kurangnya pengeluaran ASI dari payudara dari payudara ibu maka akan

menyebabkan terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui. Sehingga dengan posisi menyusui yang baik dan benar akan memberikan dampak yang nyata dalam terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui (Ramaiyan, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bendungan ASI. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa posisi menyusui bayi yang baik senantiasa dapat mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu post partum, pelaksanaan menyusui dengan cara dan posisi yang benar dapat memberikan kenyamanan pada bayi pada saat menyusui, sehingga dengan nyamannya bayi melakukan proses menyusui dapat menjaga kestabilan kondisi payudara ibu dan waktu pengeluaran ASI. Penelitian ini juga memberikan penjelasan bahwa masih terdapat ibu yang melakukan proses menyusui dengan posisi yang tidak baik namun dapat terhindar dari kejadian bendungan ASI, hal ini disebabkan oleh proses menyusui dilakukan oleh ibu dengan keadaan yang rileks pada saat menyusui bayi, proses menyusui yang dilakukan dengan rileks dapat memberikan pengeluaran ASI lancar dan mudah dihisap oleh bayi. Namun dengan demikian tentunya ibu menyusui harus melakukan proses menyusui dengan baik untuk dapat terhindar dari kejadian bendungan ASI. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, perawatan payudara dan posisi ibu yang benar pada saat menyusui dengan kejadian bendungan ASI payudara pada ibu postpartum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti

dapat menyelesaikan Penelitiann ini dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki ”, dan terima kasih kepada seluruh yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala amal dan kebaikannya diterima oleh Allah SWT Dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT . Pada penyusunan penelitian ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di rumah sakit pondok indah 2015.
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Norma*. Jakarta: EGC.
- Bobak, L. J. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: EGC.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal of Nursing*, 1(1), 11–24. Retrieved from www.aripd.org/ijn
- Eveline & Djamaludin, N. (2010). *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Handayani, S. (2007). Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu pekerja buruh di wilayah perusahaan rokok sukun Kabupaten Kudus.
- Jannah, N. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan kehamilan*. Yogyakarta: CV Andi OF SET.
- Justin, S. (2011). A breast that is inflamed suggests that the teste of the milk. Retrieved from <http://pubmed>
- Kristiyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Murniati, R. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan Asi Dengan Praktik Pencegahan Bendungan Asi (Breast Care) Di Rb Nur Hikmah Kwaron Gubug.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, F. (2016). Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di wilayah kerja PKM Menlong Asih Kota Cimahi Periode Juni - Agustus 2016.
- Pekanbaru, D. (2017). Profil kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Dinkes Kota Pekanbaru.
- Ramaiyan. (2007). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Winknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yanti, P. D. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Endurance*, 2(1).